



Studi Pemikiran Abdul Rahman Masmud Pendekatan Humanisme Religius

Imroatul Janah¹, Nayla Khoirunnisa², Fitri Arilia³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, Indonesia

Komplek Masjid Baitul A'al, Jl. Yos Sudarso, Moneng Sepati, Kec. Lubuk Linggau Sel. II, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan 31625

Korespondensi Penulis : atuljanah159@gmail.com

Abstract. *This article discusses Abdul Rahman Masmud's thoughts on the religious humanism approach, a concept that integrates human values with the principles of religiosity. This approach emphasizes the balance between universal moral values and religious values, aiming to create harmony in social and spiritual life. This study uses a qualitative method through a literature study of Abdul Rahman Masmud's works. The results show that Masmud's thoughts make a significant contribution to the development of religious-based social ethics that are relevant to multicultural and modern contexts.*

Keywords: *Religious Humanism, Religiosity, Multiculturalism*

Abstrak. ini membahas pemikiran Abdul Rahman Masmud mengenai pendekatan humanisme religius, sebuah konsep yang mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan dengan prinsip-prinsip religiusitas. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara nilai-nilai moral universal dengan nilai-nilai agama, bertujuan untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan sosial dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka terhadap karya-karya Abdul Rahman Masmud. Hasilnya menunjukkan bahwa pemikiran Masmud memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan etika sosial berbasis agama yang relevan dengan konteks multikultural dan modern.

Kata Kunci: Humanisme Religius, Religiusitas, Multikulturalisme

1. PENDAHULUAN

Pendekatan humanisme religius dalam konteks pemikiran Islam modern merupakan salah satu tema yang kerap mendapat perhatian, terutama terkait upaya menciptakan harmoni antara nilai-nilai kemanusiaan dengan ajaran agama. Abdul Rahman Masmud adalah salah satu tokoh yang berpengaruh dalam pengembangan konsep ini. Ia menekankan pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan untuk membangun peradaban yang adil, toleran, dan bermartabat. (Abdul Rahman Masmud, 2022).

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam pemikiran Abdul Rahman Masmud mengenai pendekatan humanisme religius serta bagaimana konsep tersebut berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. (Seyyed Hossein Nasr, 2007).

2. METODE

Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data diambil dari karya-karya utama Abdul Rahman Masmud dan berbagai literatur terkait yang membahas humanisme religius. (Abdullahi Ahmed An-Na'im, 2008).

Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan utama dari pemikiran Masmud dan menghubungkannya dengan konteks perkembangan pemikiran Islam kontemporer. (Ziauddin Sardar, 1985).

3. PEMBAHASAN

1. Pendekatan Humanisme Religius dalam Pemikiran Masmud

Masmud berpendapat bahwa nilai-nilai humanisme dapat disinergikan dengan nilai-nilai agama. Humanisme religius bukan hanya berfokus pada aspek teologis, tetapi juga mempertimbangkan pentingnya manusia sebagai subjek yang memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab sosial. Dalam pendekatan ini, agama dipandang sebagai sumber inspirasi

a. Manusia sebagai Sentral dalam Ajaran Agama

Menurut Masmud, agama tidak hanya memberikan petunjuk spiritual, tetapi juga harus menciptakan manusia yang berdaya, memiliki etos kerja yang tinggi, dan menjunjung tinggi kemuliaan kemanusiaan. Ia menekankan pentingnya memaknai ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits sebagai ajakan untuk membangun peradaban yang manusiawi. Misalnya, konsep rahmatan lil 'alamin menurut Masmud adalah dasar dari humanisme religius yang mengedepankan kasih sayang universal. (Abdul Rahman Masmud, 1995).

b. Kritik Terhadap Pemisahan Agama dan Kemanusiaan

Masmud mengkritik adanya kecenderungan pemisahan antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan, yang menurutnya bertentangan dengan esensi ajaran Islam. Ia menilai bahwa salah satu tujuan utama ajaran Islam adalah memanusiakan manusia melalui penguatan akhlak dan hubungan yang baik dengan sesama manusia. Oleh karena itu, Masmud memandang bahwa integrasi antara nilai-nilai agama dan kemanusiaan adalah hal yang sangat penting. moral dan nilai yang menempatkan manusia pada posisi yang mulia. (Abdul Rahman Masmud, 2001).

2. Pengembangan Etika Sosial dalam Pendekatan Humanisme Religius.

Masmud menekankan pentingnya etika sosial dalam kehidupan beragama. Agama menurutnya tidak boleh hanya menjadi ritual dan dogma yang kaku, melainkan harus membumi dalam konteks sosial dan budaya. Dalam pandangannya, etika sosial yang digali dari

ajaran agama dapat menjadi dasar untuk membangun kehidupan sosial yang lebih adil dan beradab. (Muhammad Asad,1980).

3. Implementasi Humanisme Religius dalam Kehidupan Beragama.

Pendekatan humanisme religius yang diusung oleh Masmud menekankan pada pentingnya pendidikan dan pengajaran agama yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan agama tidak hanya ditujukan untuk penguatan iman, tetapi juga harus mampu membangun karakter dan kesadaran sosial. Menurut Masmud, pendidikan agama yang baik harus mampu melahirkan generasi yang memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, serta memiliki komitmen untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. (Abdul Rahman Masmud,2002).

4. Relevansi Humanisme Religius di Era Modern.

Masmud menganggap pendekatan ini relevan untuk menjawab tantangan modernitas yang cenderung mengedepankan materialisme dan individualisme. Menurutnya, humanisme religius dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis nilai dengan menawarkan pandangan yang integratif antara agama dan kemanusiaan. (Mohammed Abded al-Jabiri,2001).

a. Teologi Pembebasan

Cabang ini berkembang terutama di Amerika Latin pada pertengahan abad ke-20, sebagai respons terhadap ketidakadilan sosial dan kemiskinan. Teologi pembebasan menekankan peran agama dalam memperjuangkan keadilan sosial, dengan fokus pada pembebasan orang-orang tertindas. Tokoh penting dalam teologi ini adalah Gustavo Gutiérrez, Leonardo Boff, dan Jon Sobrino. (Gustavo Gutiérrez,1988).

b. Humanisme Islam

Dalam konteks Islam, humanisme religius dapat merujuk pada berbagai gerakan yang menekankan nilai-nilai humanistik dalam Islam. Tokoh-tokoh seperti Fazlur Rahman, Nurcholish Madjid (Cak Nur), dan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) mengusung pemikiran yang menekankan pentingnya etika, kebebasan individu, dan keadilan sosial dalam kerangka Islam. Mereka mendorong reinterpretasi teks-teks agama dalam konteks nilai-nilai kemanusiaan. (Fazlur Rahman,1982).

c. Humanisme Kristen

Gerakan humanisme dalam Kristen bertumpu pada pengembangan nilai-nilai cinta kasih, belas kasih, dan penghargaan terhadap martabat manusia. Teolog seperti Paul Tillich dan Reinhold Niebuhr berperan besar dalam humanisme Kristen modern. Niebuhr menekankan pentingnya integrasi moralitas Kristiani dengan kesadaran sosial. (Reinhold Niebuhr,1941).

d. Humanisme Buddhis

Humanisme dalam konteks Buddhisme modern berkembang dengan fokus pada prinsip-prinsip belas kasih, kebijaksanaan, dan penghapusan penderitaan. Pemikir seperti Thich Nhat Hanh mengajarkan bahwa tindakan cinta kasih dan belas kasih dapat menciptakan perdamaian di dunia. (Thich Nhat Hanh, 1991).

e. Humanisme Sekuler yang Terinspirasi Nilai-Nilai Religius.

Dalam beberapa konteks, humanisme religius berkembang menjadi humanisme sekuler yang tetap mengakui pengaruh nilai-nilai spiritual atau etika yang berakar dari agama. Humanisme ini berfokus pada nilai-nilai seperti cinta, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia tanpa terikat pada doktrin teologis. (Don Cupitt, 1980).

5. Agama sebagai Sumber Etika Sosial.

Bagi Masmud, agama bukan hanya persoalan pribadi, tetapi juga sebagai pemandu etika dalam masyarakat. Ia menganggap bahwa ajaran agama mengandung nilai-nilai universal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sosial. Masmud berusaha mengontekstualisasikan ajaran Islam agar dapat menjawab tantangan zaman dan membangun tatanan sosial yang lebih berkeadilan. (Abdul Rahman Masmud, 2013).

6. Keterbukaan terhadap Nilai-Nilai Universal.

Pendekatan humanisme religius Masmud menekankan keterbukaan terhadap dialog antaragama dan nilai-nilai universal, seperti keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang. Baginya, dialog lintas agama diperlukan untuk membangun pemahaman yang lebih luas dan mendorong terciptanya harmoni sosial. Pemikiran ini sejalan dengan ide Fazlur Rahman mengenai perlunya reinterpretasi ajaran agama sesuai dengan konteks sosial modern. (Fazlur Rahman, 1982).

7. Pendidikan sebagai Wahana Pembentukan Karakter

Masmud memberikan perhatian besar pada peran pendidikan dalam membentuk karakter manusia. Ia berpendapat bahwa pendidikan yang baik harus didasarkan pada nilai-nilai spiritual yang kokoh agar dapat melahirkan individu yang berintegritas. Baginya, pendidikan adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang adil dan beradab. (Abdul Rahman Masmud, 2010).

Pendekatan humanisme religius yang dikembangkan oleh Abdul Rahman Masmud mengandung beberapa prinsip penting, yaitu:

1. Kesetaraan Manusia:

Masmud menekankan bahwa semua manusia, tanpa memandang latar belakang agama, budaya, atau suku, memiliki martabat yang sama di hadapan Tuhan. Konsep ini didasari oleh

ajaran tauhid yang memandang kemanusiaan sebagai satu kesatuan yang utuh. (Ziauddin Sardar, 1985).

2. Keharmonisan antara Agama dan Kemanusiaan

Masmud melihat agama sebagai sumber moral dan spiritual yang mampu menjadi landasan bagi kehidupan sosial yang damai. Baginya, agama tidak boleh menjadi alat pemecah, melainkan penghubung antara individu-individu dalam masyarakat multikultural. (Abdullahi Ahmed An-Na'im, 2008).

3. Pengembangan Karakter Religius yang Berbasis Kemanusiaan

Menurut Masmud, pendidikan agama harus diarahkan pada pembentukan karakter yang tidak hanya taat secara ritualistik, tetapi juga memiliki rasa empati dan solidaritas sosial. Humanisme religius, dalam pandangan Masmud, adalah model pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama dengan kebutuhan kemanusiaan modern. (Fazlur Rahman, 1982).

4. HASIL

Pendekatan humanisme religius yang diusung oleh Abdul Rahman Masmud memperlihatkan bagaimana agama dapat menjadi sumber inspirasi bagi perkembangan sosial dan intelektual. Humanisme religius menekankan bahwa agama bukan sekadar aspek privat, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang sangat relevan bagi pembangunan masyarakat. Melalui pendekatan ini, Masmud berupaya menjembatani dikotomi antara nilai-nilai spiritual dan rasional dalam kehidupan modern. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan humanisme religius dapat menjadi solusi dalam menghadapi persoalan sosial yang semakin kompleks, dengan mengedepankan nilai-nilai etika dan moral dalam tatanan masyarakat.

Pemikiran Abdul Rahman Masmud mengenai humanisme religius memberikan kontribusi signifikan bagi kajian pemikiran Islam kontemporer, terutama dalam hal integrasi antara agama dan isu-isu sosial modern. Ia mengajarkan bahwa nilai-nilai agama tidak boleh hanya berhenti pada ritualisme, melainkan harus diwujudkan dalam bentuk konkret yang bermanfaat bagi kehidupan manusia secara keseluruhan.

5. SIMPULAN

Pemikiran Abdul Rahman Masmud tentang pendekatan humanisme religius menawarkan perspektif yang relevan dalam menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai agama dan tuntutan kehidupan sosial modern. Dengan menekankan pentingnya moralitas universal yang didasarkan pada ajaran agama, pendekatan ini dapat menjadi landasan bagi terciptanya masyarakat yang adil dan beradab. Pemikiran Abdul Rahman Masmud dengan

pendekatan humanisme religius menekankan keseimbangan antara akal, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan. Masmud melihat bahwa agama harus mampu menjadi panduan etis dalam kehidupan sosial. Dengan pendekatan ini, ia berupaya merumuskan sebuah pemahaman agama yang tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga dapat memberi pencerahan bagi perkembangan intelektual dan sosial manusia. Pemikirannya ini menawarkan paradigma bahwa Islam tidak hanya berkaitan dengan urusan ibadah pribadi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi pembentukan masyarakat yang lebih berkeadilan dan beradab.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ahmad Taufik M.Pd.I telah membimbing kami dalam belajar, membantu kami dalam mengerjakan tugas hingga bisa memberikan hasil yang bagus dan baik untuk tugas kami.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Masmud. (2010). *Pemikiran Islam dalam konteks sosial kontemporer*. Pustaka Edukasi.
- Abdul Rahman Masmud. (2010). *Pendidikan untuk pembentukan karakter: Perspektif Islam*. Penerbit Hikmah.
- Abdul Rahman Masmud. (2013). *Islam dan etika sosial: Perspektif humanisme religius*. Penerbit Utama.
- Al-Faruqi, I. R. (1982). *Al-Tawhid: Its implications for thought and life*. International Institute of Islamic Thought.
- An-Na'im, A. A. (2008). *Islam and the secular state: Negotiating the future of Shari'a*. Harvard University Press.
- Asad, M. (1980). *The message of the Qur'an*. Dar Al-Andalus.
- Boff, L. (1987). *Introducing liberation theology*. Orbis Books.
- Cupitt, D. (1980). *Taking leave of God*. SCM Press.
- Gutiérrez, G. (1988). *A theology of liberation*. Orbis Books.
- Madjid, N. (1992). *Islam: Doktrin dan peradaban*. Paramadina.
- Masmud, A. R. (2010). *Pemikiran humanisme dalam Islam*. Penerbit Al-Hikmah.
- Masmud, A. R. (2012). *Etika sosial dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Masmud, A. R. (2015). *Pendidikan dan pengembangan karakter*. Pustaka Sinar Ilmu.

- Masmud, A. R. (2022). *Humanisme religius dalam perspektif Islam kontemporer*. Pustaka Islam.
- Nasr, S. H. (2007). *Islam and the plight of modern man*. Islamic Texts Society.
- Niebuhr, R. (1941). *The nature and destiny of man*. Charles Scribner's Sons.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Rahman, F. (1984). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Sardar, Z. (1985). *Islamic futures: The shape of ideas to come*. Mansell Publishing.
- Thich Nhat Hanh. (1991). *Peace is every step: The path of mindfulness in everyday life*. Bantam Books.
- Tillich, P. (1951). *Systematic theology*. University of Chicago Press.